

Minat Wirausaha, Konsep Diri dan Kreativitas

Rita Kusuma Eka Ananta
SMKN 2 Madiun

As'ad Djalali
Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

Muhammad Farid
Universitas Darul 'Ulum
Jombang

Abstract

This research aimed to examine the relationship between self concept and creativity with student's interest in entrepreneurship. The participants were class XII student SMKN 2 and 4 Madiun, totally 420 students. Data collection method used scale interest in entrepreneur, self concept, CORE scale. Data analysis used was multiple regressions. Analytical result obtained by double regress F (59,840), $p = 0,000$ ($p < 0,01$) which means that self concept and creativity have a significant relationship with interest in entrepreneurship. The result of correlation analysis between self concept by showing interest in entrepreneurship with t (9,580), $p = 0,000$ ($p < 0,05$) which means there was a very significant positive correlation between self concept and interest in entrepreneurship. The result of correlation analysis between creativity and interest entrepreneurship showed t (2,012) with $p = 0,046$ ($p < 0,05$) which means there was significant positive correlation between creativity and interest in entrepreneurship.

Key words: interest in entrepreneurship, self-concept, creativity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan konsep diri dan kreativitas dengan minat wirausaha. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKN 2 dan SMKN 4 Kota Madiun, sebanyak 420 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala konsep diri, skala minat wirausaha dan CORE scale untuk mengukur kreativitas. Metode analisis data menggunakan analisis *multiple regression*. Hasil analisis menunjukkan nilai F (59,840), $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti konsep diri dan kreativitas mempunyai pengaruh signifikan dengan minat wirausaha. Hasil korelasi antara konsep diri dan minat wirausaha menghasilkan nilai t (9,580), $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat korelasi signifikan antara konsep diri dan minat wirausaha. Terakhir, hasil analisis korelasi antara kreativitas dan minat wirausaha menghasilkan koefisien korelasi sebesar 2,012, $p = 0,046$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara kreativitas dengan minat wirausaha.

Kata kunci: minat wirausaha, konsep diri, kreativitas

Pengantar

Negara akan makmur bila memiliki sedikitnya 2% wirausahawan dari jumlah penduduk. Indonesia memiliki 0,18% wirausahawan atau sekitar 400.000 dari 220 juta jiwa penduduk (Widayati, 2011). Kewirausahaan di Indonesia naik menjadi

1,56% pada tahun 2012. Pada tahun 2014 diprediksi pertumbuhan wirausaha di Indonesia akan naik mencapai titik ideal minimal 2%.

Proporsi orang yang bekerja sebagai wirausaha di sektor informal di Indonesia adalah: 1) 49.24% di sub sektor perdagangan; 2) 18.66%, di sub sektor pengolahan dan penggalan; 3) 4.36% di sub sektor bangunan; 4) 5.36% di sub sektor transportasi dan

Korespondensi mengenai artikel ini dapat dilakukan dengan menghubungi: Rita Kusuma Eka Ananta, SMKN 2 Madiun, Jl. Letjen Haryono No. 18 Madiun.
Email: ritaku_65@yahoo.co.id

komunikasi, dan; 5) 18.52% di sub sektor pelayanan masyarakat dari total pekerja yang bekerja pada masing masing sub-sektor (Idrus 1999).

Para intelektual lebih berorientasi mencari daripada menciptakan pekerjaan. Sistem pendidikan belum mampu menciptakan generasi berdaya cipta hebat dan mandiri (Effendy & Bactiar, 2008). Minat wirausaha yang rendah karena tidak berani mengambil resiko usaha dan takut gagal. Individu cenderung menunggu memperoleh pekerjaan di sektor pemerintahan atau sektor swasta, dibanding menciptakan pekerjaan bagi diri sendiri. Jumlah peminat menjadi profesional makin meningkat, sebaliknya jumlah peminat menjadi wirausaha makin menurun seiring dengan makin tingginya pendidikan.

Menumbuhkan minat wirausaha siswa akan memberikan peluang berkembangnya potensi kreatif dan inovasi. Nilai-nilai kewirausahaan akan menjadi karakteristik siswa. Siswa SMK berada dalam usia perkembangan remaja tengah, memiliki ide-ide atau gagasan dalam kehidupan pribadi dan sosial, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Ide positif antara lain jualan makanan di sekolah, membuat hasil karya dari manik-manik dan hasilnya dijual pada guru atau teman, mengambil gambar pada acara di sekolah dan menempelkan hasilnya pada majalah dinding sekolah dan masih banyak lagi. Kreativitas harus memiliki aspek yang baru, apakah berupa gagasan, pemikiran, aktivitas, tindakan ataupun hasil karya, dan

juga memiliki aspek nilai kegunaan (Suharnan, 2011).

Minat wirausaha perlu dilihat dari perspektif yang lebih khusus. Potensi dan daya kreasi optimal akan mendukung siswa mandiri, berkualitas dalam mengisi lapangan kerja. Pembentukan minat wirausaha pada siswa akan mempercepat pencapaian visi dan misi penciptaan usaha mandiri yang berkualitas bagi setiap lulusan. Penelitian ini akan membahas minat wirausaha siswa SMK dari perspektif konsep diri dan kreativitas.

Minat wirausaha dapat diprediksi melalui konsep diri yang membuat individu mampu memahami dan menerima kelebihan maupun kekurangan fisik maupun psikis, dapat berinteraksi dengan lingkungan secara positif. Individu dengan konsep diri positif akan merasa yakin dan percaya diri bahwa usaha dan kerja keras yang dilakukan akan membawa suatu keberhasilan di masa datang. Kreativitas memprediksi keberhasilan dalam berwirausaha. Kreativitas menghasilkan hal-hal baru, baik berupa gagasan, pemikiran, aktivitas, tindakan atau hasil karya. Konsep diri positif dan kreativitas akan menjadi modal untuk menumbuhkan minat wirausaha, menjadi pribadi yang mandiri dan penuh inovasi, memiliki mental yang tangguh. Dalam penelitian ini Minat wirausaha siswa SMK akan diamati melalui variabel konsep diri dan kreativitas dalam penelitian korelasional.

Wirausaha

Kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri melekat pada individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Oleh karena itu, dengan mengacu pada individu yang melaksanakan proses gagasan, memadukan sumber daya menjadi realitas, muncul apa yang dinamakan wirausaha (*enterprenuer*) (Suryana & Bayu, 2010). Kewirausahaan adalah proses kreasi baru, membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi).

Wirausaha adalah kemampuan individu untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses (Meredith, 2005). Wirausaha adalah individu yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, menciptakan bentuk organisasi baru, atau mengolah bahan baku baru (Suryana, 2003).

Konsep Diri

Konsep-diri adalah gambaran campuran dari apa yang dipikirkan individu dan pendapat orang lain terhadap individu dan seperti apa yang individu akan menjadi diri yang diinginkan. Konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri sendiri. Konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisik, seperti

karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian dan lain sebagainya (Burn, 1993).

Konsep diri adalah penilaian keseluruhan terhadap penampilan, perilaku, perasaan, sikap-sikap, kemampuan serta sumber daya yang dimiliki individu. Konsep diri adalah cara bagaimana individu menilai diri sendiri, bagaimana penerimaannya terhadap diri sendiri sebagaimana yang dirasakan, diyakini dan dilakukan, baik ditinjau dari segi fisik, moral, keluarga, personal dan sosial (Partosuwido dalam Anggraheni, 2006).

Symonds (dalam Anggraheni, 2006) menyatakan persepsi tentang diri tidak langsung muncul pada saat individu dilahirkan, melainkan berkembang secara bertahap seiring dengan munculnya kemampuan perspektif. Selama awal periode kehidupan, perkembangan konsep diri sepenuhnya didasari oleh persepsi mengenai diri sendiri. Seiring bertambahnya usia, pandangan diri sendiri mulai dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diperoleh dari interaksi dengan individu lain.

Kreativitas

Kreativitas sering disebut berfikir kreatif atau berfikir inovatif. Jika dikaitkan dengan kemampuan individu, kreativitas biasanya disebut sebagai daya cipta seperti mengarang lagu, membuat lukisan, menciptakan produk atau teknologi baru, dan menyusun teori baru. Kreativitas juga sering dikaitkan dengan kemampuan individu untuk mencari alternatif,

baik dalam bentuk pemikiran, pendekatan masalah, ataupun aktivitas (Suharnan, 2001).

Kreativitas adalah aktivitas kognitif yang menghasilkan cara baru dalam memandang suatu masalah atau situasi. Kreativitas tidak terbatas pada menghasilkan hal-hal baru yang bersifat praktis, tetapi boleh jadi hanya merupakan suatu gagasan baru. Sebagai gagasan baru adakalanya juga tidak dapat menjamin penyelesaian masalah. Oleh karena itu, pandangan ini lebih menekankan kreativitas pada cara pandang yang baru terhadap suatu masalah atau situasi, dan bukan pada suatu karya baru yang memiliki nilai kegunaan praktis (Suharnan, 2001).

Pendapat yang agak berbeda mengenai kreativitas dikemukakan Csikszentmihalyi (dalam Suharnan, 2001). Kreativitas adalah tindakan, gagasan (ide), atau hasil karya (produk) yang mengubah kawasan (domain) yang telah ada, atau mentransformasikan kawasan yang ada ke dalam kawasan yang baru. Individu kreatif berfikir dan bertindak untuk mengubah suatu kawasan atau membangun kawasan baru.

Menurut perspektif psikologi sosial yang dikemukakan Amabile (dalam Suharnan, 2001) suatu karya dinilai kreatif tergantung pada dua komponen, yaitu; 1) jawaban atas persoalan yang dihasilkan harus baru, berguna, tepat, benar, atau memiliki nilai bagi tugas yang sedang diselesaikan; dan 2) tugas telah bersifat heuristik (tidak jelas atau tidak pasti) daripada algoritmik (pasti).

Individu yang bermental positif menganggap kegagalan merupakan guru terbaik. Individu yang memiliki persepsi tentang dirinya, kemampuannya, sifat, interaksi dengan lingkungan dan individu lain, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman, objek, tujuan dan keinginannya akan berani dan siap dalam menghadapi resiko kegagalan.

Wirausaha memandang kehidupan, kegagalan dan kesuksesan sebagai sesuatu yang wajar, dan bekerja keras. Wirausahawan selalu memikirkan kemajuan, sehingga muncul ide-ide yang baru dan mendorong untuk bekerja keras. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.

Kaitan konsep diri dengan puncak prestasi wirausaha adalah apabila individu memiliki keyakinan-keyakinan akan dirinya. Konsep diri adalah sekumpulan keyakinan-keyakinan yang dimiliki individu mengenai diri sendiri.

Kewirausahaan merupakan semangat perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan atau masyarakat dengan selalu mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih baik, bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih baik, efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas, dan inovasi serta kemampuan manajemen.

Berpikir kreatif sama halnya dengan daya imajinasi. Imajinasi sintetik berfungsi menyusun konsep lama, gagasan atau rancangan lama menjadi satu kombinasi baru berdasarkan bahan yang telah ada berdasarkan pengalaman, pendidikan dan pengamatan. Imajinasi kreatif berfungsi menghubungkan kemampuan pikiran individu terbatas langsung bersentuhan dengan alam kecerdasannya yang tak terbatas, sehingga menghasikan gagasan dasar yang benar-benar baru.

Wirausaha yang sukses adalah individu yang memiliki konsep diri positif. Pemahaman diri yang baik tentang kelebihan dan kekurangan, keyakinan tentang diri, ide-ide, pikiran-pikiran dan kreativitas untuk berhubungan dengan individu lain.

Konsep diri, kreativitas dan minat wirausaha secara teoritis adalah linier. Ada lima aspek yang mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan bisnis, yaitu mengalir dalam bisnis (kelenturan berfikir), hidup dalam resiko (memburu resiko dan mencari rugi), piawai berkomunikasi (memperlakukan siapapun seperti pelanggan, *service excellent* (memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan, memberikan lebih boleh, tetapi jangan memberi kurang dari layanan pelanggan), peka potensi pasar (melihat sisi lain yang tidak dilihat oleh kebanyakan orang).

Metode

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah 124 remaja tengah usia 17–18 tahun, berstatus siswa

Sekolah Menengah Kejururuan Negeri di Kota Madiun. Subjek diambil dengan teknik *purposive random sampling*.

Alat Ukur

Peneliti mengembangkan skala wirausaha berdasarkan konsep Suryana dan Bayu (2010). Skala mengukur aspek-aspek: 1) Motivasi; 2) Orientasi masa depan; 3) Jiwa kepemimpinan unggul; 4) Memiliki jaringan usaha luas, dan; 5) Tanggap dan kreatif menghadapi perubahan. Skala terdiri dari 43 aitem dengan indeks daya diskriminasi aitem 0,251–0,585 dan reliabilitas 0,874.

Peneliti mengembangkan skala konsep berdasarkan konsep Burn (1993). Skala mengukur aspek-aspek: 1) Penerimaan terhadap diri sendiri; 2) Rasa percaya diri; 3) Kemampuan diri; 4) Penampilan diri, dan; 5) Interaksi sosial. Skala terdiri dari 37 aitem dengan indeks daya diskriminasi aitem 0,265–0,646 dan reliabilitas 0,869.

Peneliti menggunakan skala CORE dari Suharnan (2002) untuk mengukur kreativitas. Skala mengukur aspek-aspek: 1) rasa ingin tahu (*Curiosity*); 2) keterbukaan pada pengalaman (*openness to experience*); 3) toleransi terhadap resiko (*risk tolerance*). dan; 4) energi (*energy*). Skala terdiri dari 80 aitem dengan indeks daya diskriminasi aitem 0,73–0,86 dan reliabilitas 0,93.

Hasil

Hasil analisis hubungan antar variabel bebas dengan variabel tergantung mendukung

dasar pemikiran yang mengarah pada hipotesis hubungan positif antara variabel konsep-diri dan kreativitas dengan minat wirausaha. Hasil analisis hubungan antar variabel memperlihatkan hubungan sangat signifikan antara konsep-diri dengan minat wirausaha, kreativitas dengan minat wirausaha dan konsep-diri dengan kreativitas.

	1	2	3
1. Wirausaha	-		
2. Konsep-diri	0,693*	-	
3. Kreativitas	0,340*	0,314*	-

* p < 0,01

Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi ganda menunjukkan R = 0,497; F = 59,840; p = 0,000 (p < 0,01). Variabel konsep diri dan kreativitas secara simultan berhubungan dengan wirausaha. R² = 0,497 menunjukkan 49,7% proporsi variasi wirausaha dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel konsep diri dan kreativitas, sisanya sebesar 50,3% minat wirausaha dijelaskan variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Variabel	B
Konstanta	41,317
Konsep Diri	0,650
Kreativitas	0,137

Konsep diri dan kreativitas memprediksi minat wirausaha dengan model persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 41,317 + 0,650 X_1 + 0,137 X_2$. Model persamaan regresi menggambarkan : 1) Jika tidak ada konsep diri dan kreativitas, skor minat wirausaha adalah 41,317; 2) Koefisien regresi (B) variabel

konsep diri sebesar 0,650, menunjukkan dengan mengontrol kreativitas, setiap penambahan atau kenaikan satu satuan dari konsep diri akan terjadi kenaikan atau peningkatan skor wirausaha sebesar 0,650; 3) Koefisien regresi (B) variabel kreativitas sebesar 0,137 menunjukkan dengan mengontrol konsep diri. maka setiap penambahan atau kenaikan satu satuan dari kreativitas akan terjadi kenaikan atau peningkatan skor wirausaha sebesar 0,37.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan variabel konsep diri dan kreativitas secara sangat signifikan berhubungan positif dengan minat wirausaha. Artinya variasi tinggi rendahnya minat wirausaha dapat dijelaskan melalui tinggi rendahnya konsep diri dan tinggi rendahnya kreativitas. Temuan penelitian memperlihatkan variabel konsep diri dan kreativitas secara bersamaan maupun secara sendiri-sendiri berlaku sebagai prediktor minat wirausaha pada siswa.

Siswa yang memiliki minat wirausaha yang tinggi ingin, tertarik dan suka kerja keras untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri.

Siswa yang memiliki minat wirausaha terdorong untuk melakukan usaha, berpikir tentang masa depan, tampil di depan untuk memimpin orang lain, mengembangkan

jaringan usaha dengan orang-orang dari berbagai latar belakang yang berbeda dan tanggap terhadap perubahan dan melakukan upaya-upaya kreatif dalam menghadapi perubahan.

Minat wirausaha siswa dapat distimulasi melalui pengembangan konsep diri. Siswa yang mampu mengembangkan konsep diri positif akan memiliki persepsi positif terhadap kemampuan dan ketidak-mampuannya, fisik, sifat-sifat, minat dan hobi, sikap terhadap diri, keyakinan dan hubungan dengan lawan jenis. Siswa yang memiliki gambaran diri secara positif akan menerima diri sendiri seperti apa adanya, menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri; memiliki keyakinan terhadap keputusan perilaku diri sendiri; merasa memiliki kemampuan untuk melakukan dan meraih apa yang diinginkan; mampu unjuk diri dengan penampilan yang menggambarkan kekuatan diri, dan; menjalin hubungan dengan orang-orang atau kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Konsep diri siswa yang berkembang dengan baik akan mendorong siswa untuk mengembangkan minat wirausaha. Siswa akan berusaha, memikirkan masa depan, mengembangkan kepemimpinan, membangun jaringan usaha dan menanggapi perubahan dengan upaya-upaya kreatif.

Perkembangan minat wirausaha dapat distimulasi melalui kreativitas. Minat wirausaha akan berkembang bila siswa melatih diri untuk unjuk kreatif dengan cara menggali gagasan-gagasan yang baru, menerapkan

berbagai pendekatan dan cara berpikir dalam menghadapi permasalahan. Siswa yang melatih diri untuk unjuk kreatif akan terdorong untuk menyampaikan suatu gagasan atau penyelesaian masalah yang tidak jelas dan tidak umum.

Siswa yang kreatif bertanya pada diri sendiri, mencoba-coba, menjelajah dan bergelut dengan permasalahan sampai menemukan suatu pemecahan masalah yang terbaik. Siswa kreatif berusaha mencari informasi dan pengalaman, berfantasi, pengalaman positif dan negatif, menghargai karya seni-budaya, dan menerima pendapat orang lain. Siswa kreatif bersedia mengambil resiko material, resiko fisik, resiko psikis, resiko sosial dan mencurahkan energi fisik dan mental.

Siswa kreatif akan mencurahkan energi fisik dan psikis untuk melakukan suatu usaha agar keinginannya tercapai, kebutuhannya terpenuhi, permasalahannya terselesaikan dan usahanya maju. Siswa kreatif akan memikirkan masa depan, berusaha untuk memimpin, membangun jaringan usaha dan tanggap terhadap perubahan dan melakukan upaya-upaya kreatif dalam menghadapi perubahan.

Temuan penelitian menunjukkan minat wirausaha, konsep diri dan kreativitas siswa berada dalam kategori sedang. Tinggi rendahnya minat wirausaha dapat diprediksi melalui tinggi rendahnya konsep diri dan kreativitas. Konsep diri dan kreativitas yang tinggi akan diikuti minat wirausaha yang

tinggi. Konsep diri dan kreativitas yang rendah akan diikuti minat wirausaha yang rendah. Siswa yang konsep diri dan kreativitasnya berkembang dengan baik akan mengembangkan minat wirausaha. Siswa yang konsep diri dan kreativitasnya tidak berkembang dengan baik tidak akan mengembangkan minat wirausaha.

Selain konsep diri dan kreativitas, penelitian-penelitian lain menunjukkan minat wirausaha dapat diprediksi melalui variabel pembelajaran (Wibowo, 2011); pekerjaan orangtua sebagai wirausahawan dan pengalaman berwirausaha, kemandirian, tantangan ekonomi, regulasi-diri, realisasi-diri dan beban kerja, dukungan akademik dan sosial (Suharti & Sirine, 2011); motivasi, efikasi-diri dan pusat kendali; pola asuh orangtua demokratis (Noer, 2006); kecerdasan emosi dan berpikir kreatif (Thohari, 2010), dan; pendidikan kewirausahaan (Lutfiadi & Rahmanto, 2011).

Kelemahan penelitian ini adalah hanya melibatkan siswa dari SMK Negeri saja yang memasukkan mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum pembelajaran. Setiap SMK memiliki karakteristik budaya sekolah yang berbeda. Faktor kurikulum dan karakteristik sekolah tidak terukur dalam penelitian dan kemungkinan menjadi faktor bias hasil penelitian.

Kesimpulan dan Saran

Konsep-diri dan kreativitas merupakan prediktor wirausaha. Siswa yang memiliki

konsesp-diri positif dapat distimulasi dan diberi pendampingan untuk mewujudkan potensi wirausaha. Siswa yang kreatif akan dapat memacu kreativitasnya dalam konteks kewirausahaan. Konsep-diri dan kreativitas merupakan potensi wirausaha. Siswa yang memiliki konsep-diri dan kreativitas memiliki potensi besar untuk menjadi wirausaha.

Siswa disarankan untuk mengembangkan konsep diri positif dan melatih diri untuk berfikir kreatif agar mampu memupuk dan mewujudkan wirausaha. Cara mengembangkan konsep diri positif adalah berusaha memperbaiki sikap penerimaan terhadap diri sendiri, membangun keyakinan terhadap keputusan perilaku diri sendiri, mengasah kemampuan untuk melakukan dan meraih apa yang diinginkan, belajar unjuk diri dengan penampilan yang menggambarkan kekuatan diri dan sebanyak mungkin menjalin hubungan dengan orang lain.

Siswa dapat melatih diri berfikir kreatif dengan cara membiasakan diri untuk bertanya, mencoba, menjelajah, membuktikan, menyukai informasi dan pengalaman, berangan-angan, menghargai karya seni-budaya, menerima pendapat orang lain, berani mengambil resiko dan mencurahkan tenaga.

Guru di sekolah disarankan untuk membantu siswa melalui layanan konseling untuk menumbuhkembangkan wirausaha melalui bimbingan pengembangan kepribadian dengan memperhatikan konsep diri dan kreativitas.

Sekolah disarankan untuk membuat kebijakan pengembangan diri dengan mengadakan program-program pelatihan dan pendidikan non akademik yang dapat membantu siswa memahami konsep diri, kreativitas, dan arti penting dunia wirausaha. Misalnya, outbound, seminar, memasukkan unsur-unsur konsep diri, kerativitas dan kewirausahaan dalam kegiatan-kegiatan kepramukaan, OSIS dan lain-lain.

Penelitian lanjutan disarankan untuk tidak hanya mengambil sampel penelitian dari sekolah negeri saja tetapi juga dari SMK swasta. Pengambilan sampel penelitian dari berbagai sekolah akan memperkuat hasil penelitian dan memperluas generalisasi hasil penelitian. Penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan pengukuran terhadap persepsi siswa terhadap mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum pembelajaran.

Kepustakaan

- Anggraheni, D. (2006). *Pola asuh demokratis orang tua, konsep diri dan kreativitas remaja*. Tesis, tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1947, Surabaya.
- Burns, R. B. (1993). *Konsep diri: teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku* (Eddy, Pengalih bhs.). Jakarta: Arcan.
- Effendy, Z. & Bachtiar, M. (2008). Peningkatan efikasi diri berwirausaha melalui pelatihan kewirausahaan pada remaja akhir. *Psikologika*, 26, 13.
- Idrus, M.S. (1999). *Strategi pengembangan kewirausahaan dan peranan perguruan tinggi dalam rangka membangun keunggulan bersaing bangsa indonesia pada melinium ketiga*. Pidato Pengukuhan Jabatan Gurubesar dalam Ilmu Manajemen, 6 Maret 1999, Universitas Brawijaya, Malang.
- Meredith, G. G. (2005). *Kewirausahaan: Teori dan praktek*. Jakarta: PPM.
- Suharnan. (2002). Skala C.O.R.E sebagai alternatif mengukur kreativitas: suatu pendekatan kepribadian. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 18(1), 36-56.
- Suharnan. (2001). *Kreativitas teori dan pengembangan*. Surabaya: Laros.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan pedoman praktis. kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana, Y. & Bayu, K. (2010). *Kewirausahaan: Pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109-122.
- Widayati, S. (2011). Peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan di sekolah. *Jurnal Ilmiah Inkoma*, 22 (1), 67-83.
- Suharti, L. & Sirine, H. (2011). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(2), 124-134.
- Noer, B. A. (2007). Pola asuh orang tua yang membentuk jiwa wirausaha anak; sebuah studi pada mahasiswa Teknik Industri ITS Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 8(2), 236-251.
- Thohari, H. (2010). *Hubungan kecerdasan emosi dan berfikir kreatif dengan minat menjadi entrepreneur*. Tesis, tidak diterbitkan, Magister Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Lutfiadi, R. & Ikhwan, R. M. (2011). Analisis peran pendidikan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan terhadap

minat siswa SMK untuk berwirausaha di kota Bekasi. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 3(1), 56-65.